

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penggunaan metode penelitian sangat penting dalam sebuah penelitian. Metode penelitian digunakan untuk menguji kebenaran, menentukan data penelitian, menemukan dan mengembangkan sebuah pengetahuan serta mengkaji kebenaran suatu pengetahuan sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Menurut Sugiyono (2022:2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan analisis verifikatif karena data yang dibutuhkan dan objek dalam penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan dengan bentuk angka dari pengukuran nilai tiap variabel serta terdapat variabel-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya untuk gambaran secara terstruktur dan faktual.

Menurut Sugiyono (2022:8) metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode deskriptif menurut Sugiyono (2022:35) adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu

variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri). Jadi dalam penelitian ini peneliti tidak membuat perbandingan variabel pada sampel yang lain, dan mencari hubungan variabel dengan variabel yang lain.

Metode verifikatif menurut Sugiyono (2022:37) adalah metode penelitian untuk menguji hipotesis pembuktian yang menunjukkan hipotesis dengan menggunakan metode statistika sehingga dapat diambil hasil terima atau ditolak. Metode ini digunakan dengan tujuan menjawab rumusan masalah “Seberapa besar pengaruh Beban Kerja dan Kompensasi terhadap Kepuasan Kerja serta dampaknya pada Motivasi Kerja Pegawai pada Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung”

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

Variabel merupakan aspek penting dari suatu penelitian, karena dengan variabel penelitian peneliti dapat melakukan pengolahan data yang bertujuan untuk memecahkan masalah penelitian atau menjawab hipotesis penelitian. Variabel-variabel tersebut kemudian dioperasionalkan berdasarkan dimensi, indikator, ukuran dan skala penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel Penelitian menurut Sugiyono (2022:38) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang. Obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel yang akan diteliti, yaitu variabel

bebas (*independent variabel*) beban kerja (X_1) dan kompensasi (X_2), variabel intervening yaitu kepuasan kerja (Y) dan variabel terikat (*dependent variabel*) yaitu motivasi (Z). Variabel – variabel tersebut didefinisikan oleh para ahli sebagai berikut :

1) Variabel *independent* (X)

Variabel *independent* atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat), Sugiyono (2022:39).

a) Beban Kerja (X_1)

Suci R Mar'ih Koesomowidjojo (2021:19) menyatakan bahwa Beban kerja merupakan jumlah jam kerja sumber daya manusia yang bekerja, digunakan dan dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan untuk kurun waktu tertentu.

b) Kompensasi (X_2)

Menurut Sedarmayanti (2019:263) “Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima oleh pegawai sebagai balas jasa atas kontribusinya kepada perusahaan/organisasi.”

2) Variabel *intervening* (Y)

Variabel *intervening* adalah variabel penyela/antara yang terletak diantara variabel independen dan dependen, sehingga variabel independen tidak langsung mempengaruhi berubahnya atau timbulnya variabel dependen, Sugiyono (2022:39). Variabel *intervening* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepuasan kerja.

Menurut Robbins & Judge (2018) “Kepuasan kerja sebagai perasaan positif seseorang atas pekerjaannya yang diperoleh dari suatu evaluasi terhadap karakteristik kepuasan itu sendiri.”

3) Variabel *dependen* (Z)

Variabel *dependen* atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas, Sugiyono (2022:39).

Variabel *dependen* yang digunakan dalam penelitian ini adalah motivasi.

David M.c Clelland (2019) menyatakan bahwa motivasi merupakan cadangan energi potensial yang dimiliki seseorang untuk dapat digunakan dan dilepaskan yang tergantung pada kekuatan dorongan serta peluang yang ada dimana energi tersebut akan dimanfaatkan oleh pegawai karena adanya kekuatan motif dan kebutuhan dasar, harapan dan nilai insentif.

3.2.2 Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasionalisasi variabel meliputi penjelasan mengenai nama variabel, definisi variabel, indikator variabel, ukuran variabel, dan skala pengukuran. Operasionalisasi variabel biasanya dibuat dalam bentuk tabel untuk mempermudah pembaca dalam memahami variabel penelitian yang diteliti.

Peneliti melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian berupa kuesioner. Dalam penelitian ini semua indikator berskala pengukuran ordinal dalam penelitian ini terdapat empat variabel yang diteliti yaitu beban kerja (X_1), kompensasi (X_2), kepuasan kerja (Y) dan

motivasi (Z). Secara rinci operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut:

Tabel 3. 1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
Beban Kerja (X1) Beban kerja merupakan jumlah jam kerja sumber daya manusia yang bekerja, digunakan, dan dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu pekerjaan untuk kurun waktu tertentu Suci R Mar'ih Koesomowidjojo (2021)	Kondisi Pekerjaan	Memahami pekerjaan	Tingkat memahami pekerjaan	Ordinal	1
		Tuntutan pekerjaan	Tingkat tuntutan pekerjaan	Ordinal	2
		SOP perusahaan	Tingkat SOP perusahaan	Ordinal	3
	Penggunaan Waktu Kerja	Waktu kerja	Tingkat waktu kerja	Ordinal	4
		SOP waktu kerja	Tingkat SOP waktu kerja	Ordinal	5
	Target yang Harus Dicapai	Target kerja	Tingkat target kerja	Ordinal	6
		Penetapan waktu penyelesaian kerja	Tingkat penetapan waktu penyelesaian kerja	Ordinal	7
Kompensasi (X2) Kompensasi adalah segala sesuatu yang diterima oleh pegawai sebagai balas jasa atas kontribusinya kepada perusahaan/ organisasi Sedarmayanti (2019).	Kompensasi Langsung	Gaji	Tingkat kesesuaian gaji dengan pekerjaan,	Ordinal	8
		Insentif	Tingkat kesesuaian insentif dengan hasil yang diterima	Ordinal	9
		Bonus	Tingkat bonus yang diterima sesuai dengan pekerjaan.	Ordinal	10
	Kompensasi tidak langsung	Tunjangan	Tingkat kesesuaian pemberian tunjangan	Ordinal	11

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
			dengan yang diharapkan		
		Asuransi	Tingkat kesesuaian asuransi dengan kebutuhan hidup	Ordinal	12
		Fasilitas	Tingkat kesesuaian fasilitas dengan kebutuhan pekerjaan	Ordinal	13
		Penghargaan	Tingkat kesesuaian penghargaan dengan hasil pekerjaan	Ordinal	14
Kepuasan Kerja (Y) Kepuasan kerja adalah perasaan positif seseorang atas pekerjaannya yang diperoleh dari suatu evaluasi terhadap karakteristik kepuasan itu sendiri. Robbins & Judge (2018)	Pekerjaan itu sendiri	Kepuasan pegawai terhadap kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Tingkat kepuasan pegawai terhadap kesesuaian pekerjaan dengan kemampuan yang dimiliki	Ordinal	15
		Kepuasan pegawai terhadap tanggung jawab yang diberikan dalam pekerjaan	Tingkat kepuasan pegawai terhadap tanggung jawab yang diberikan dalam pekerjaan	Ordinal	16
		Kepuasan pegawai terhadap pekerjaan agar lebih kreatif	Tingkat kepuasan pegawai terhadap pekerjaan agar lebih kreatif	Ordinal	17

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		Kepuasan pegawai untuk mendapat kesempatan belajar	Tingkat kepuasan pegawai untuk mendapat kesempatan belajar	Ordinal	18
	Gaji/Upah	Kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Tingkat kepuasan atas kesesuaian gaji dengan pekerjaan	Ordinal	19
		Kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Tingkat kepuasan atas tunjangan yang diberikan	Ordinal	20
		Kepuasan atas sistem dan prosedur pembayaran gaji	Tingkat kepuasan atas sistem dan prosedur pembayaran gaji	Ordinal	21
		Kepuasan atas pemberian insentif	Tingkat kepuasan atas pemberian insentif	Ordinal	22
	Promosi	Kepuasan atas peluang promosi sesuai keinginan pegawai	Tingkat kepuasan atas peluang promosi sesuai keinginan pegawai	Ordinal	23
		Kepuasan antara promosi yang diberikan dengan gaji yang diterima	Tingkat kepuasan antara promosi yang diberikan dengan gaji yang diterima	Ordinal	24
	Supervisi	Kepuasan atas bantuan teknis yang	Tingkat kepuasan atas bantuan teknis yang	Ordinal	25

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
		diberikan atasan	diberikan atasan		
		Kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan	Tingkat kepuasan atas dukungan moril yang diberikan atasan	Ordinal	26
		Kepuasan pengawasan yang dilakukan oleh atasan	Tingkat kepuasan pengawasan yang dilakukan oleh atasan	Ordinal	27
	Rekan Kerja	Kepuasan atas kerjasama dalam tim	Tingkat Kepuasan atas kerjasama dalam tim	Ordinal	28
		Kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan	Tingkat Kepuasan atas lingkungan sosial dalam pekerjaan	Ordinal	29
		Kepuasan dalam bersaing secara sportif	Tingkat kepuasan dalam bersaing secara sportif	Ordinal	30
Motivasi (Z)	Kebutuhan Akan Prestasi	Kebutuhan untuk mengembangkan kreativitas	Tingkat kebutuhan untuk mengembangkan kreativitas	Ordinal	31
Motivasi merupakan cadangan energi potensial yang dimiliki seseorang untuk dapat digunakan dan dilepaskan yang tergantung pada kekuatan dorongan serta peluang yang ada		Kebutuhan untuk menggerakkan kemampuan	Tingkat kebutuhan untuk menggerakkan kemampuan	Ordinal	32
		Kebutuhan untuk mendapatkan	Tingkat kebutuhan untuk	Ordinal	33

Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No
<p>dimana energi tersebut akan dimanfaatkan oleh pegawai karena adanya kekuatan motif dan kebutuhan dasar, harapan dan nilai insentif.</p> <p>David M.c Clelland (2019)</p>		penghargaan atau apresiasi	mendapatkan penghargaan atau apresiasi		
	Kebutuhan Akan Afilisi	Kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dilingkungan dia bekerja.	Tingkat kebutuhan akan perasaan diterima oleh orang lain dilingkungan dia bekerja.	Ordinal	34
		Kebutuhan untuk menjalin hubungan baik antar pegawai	Tingkat kebutuhan untuk menjalin hubungan baik antar pegawai	Ordinal	35
		Kebutuhan akan perasaan ikut serta.	Tingkat kebutuhan akan perasaan ikut serta.	Ordinal	36
	Kebutuhan Akan Kekuasaan	Kebutuhan untuk memberikan pengaruh dan aturan.	Tingkat kebutuhan untuk memberikan pengaruh dan aturan.	Ordinal	37
		Kebutuhan untuk menduduki posisi tertentu.	Tingkat kebutuhan untuk menduduki posisi tertentu.	Ordinal	38
		Kebutuhan untuk berpartisipasi menentukan tujuan	Tingkat kebutuhan untuk berpartisipasi menentukan tujuan	Ordinal	39

Sumber : Hasil Olah Peneliti (2024)

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian memerlukan adanya objek atau subjek untuk membantu peneliti dalam mengolah data dan memecahkan masalah. Populasi merupakan objek dalam penelitian ini. Dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data. Untuk mempermudah pengolahan data maka peneliti akan mengambil bagian dan jumlah karakteristik yang dimiliki populasi yang disebut sampel. Sampel penelitian diperoleh dari teknik sampling tertentu. Populasi dan sampel dalam suatu penelitian perlu ditetapkan dengan tujuan agar penelitian yang dilakukan benar-benar mendapatkan data sesuai yang diharapkan.

3.3.1 Populasi

Populasi menurut Sugiyono (2022:80) adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah pegawai Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung sebanyak 347 orang, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 2
Daftar Populasi Pegawai Perumda Air Minum Tirta Raharja
Kabupaten Bandung

No	Keterangan	Jumlah
1	Manajer Senior	3 Orang
2	Sekretaris Perusahaan	1 Orang
3	Manajer	13 Orang
4	Manajer Junior	12 Orang
5	Supervisor Senior	35 Orang
6	Supervisor	36 Orang
7	Pelaksana	247 Orang
Total		347 Orang

Sumber: Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung

3.3.2 Sampel

Sampel menurut Sugiyono (2022:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif atau dapat mewakili populasi.

Adapun kriteria yang ditentukan sebagai responden untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah pegawai yang bekerja di Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung. Penentuan jumlah sampel penelitian dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan rumus *slovin* atau rumus sampling *slovin* yang digunakan untuk menentukan ukuran sampel yang representatif dari sebuah populasi. Rumus *Slovin* dinyatakan sebagai berikut:

$$n = \frac{n}{(1 + N(e^2))}$$

Sumber: Sugiyono (2022)

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e^2 = tingkat kesalahan

Pada penelitian ini jumlah populasi sebanyak 347 pegawai Perumda Air Minum Tirta Raharja, maka sampel yang diambil untuk mewakili populasi tersebut yaitu sebesar:

$$n = \frac{347}{(1 + 347(0,1^2))}$$

$$n = \frac{347}{4,47} = 77,6$$

$$n = 78$$

Sumber: Hasil Olah Peneliti (2024)

Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan rumus *Slovin* di atas, maka jumlah sampel minimal yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 78 pegawai Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung.

Tabel 3. 3
Daftar Sampel Pegawai Perumda Air Minum Tirta Raharja
Kabupaten Bandung

No	Keterangan	Jumlah
1	Manajer	3
2	Manajer Junior	3
3	Supervisor Senior	8
4	Supervisor	8
5	Pelaksana	56
Total		78

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti

3.3.3 Teknik Sampling

Teknik sampling menurut Sugiyono (2022:81) adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *probability sampling*. *Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sedangkan teknik yang digunakan dalam *probability sampling* adalah *simple random sampling*. *Simple random sampling* adalah pengambilan anggota sampel dari

populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2022:82).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang diperoleh melalui data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2022) Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kuesioner

Menurut Sugiyono (2022), kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Teknik penelitian ini dilakukan peneliti dengan cara menyebarkan kuisisioner melalui media elektronik berupa *Google Gform*. Disebarkan kepada pegawai Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung sebanyak 78 orang sesuai jumlah sampel penelitian.

2) Observasi

Sugiyono (2022) menyatakan bahwa melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku secara langsung dilokasi untuk mengetahui apa yang terjadi dan membuktikan kebenaran dari penelitian yang akan dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti melakukan obsevasi langsung dengan datang ke kantor Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung.

3) Wawancara

Menurut Sugiyono (2022) wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara tanya jawab dengan pihak yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan langsung dengan objek yang diteliti. Dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan staf PPKSDM Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung.

4) Kepustakaan

Menurut Sugiyono (2022), studi kepustakaan berkaitan dengan kajian secara teori melalui referensi-referensi terkait dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti. Referensi-referensi yang digunakan pada penelitian ini berupa buku, literatur, artikel, jurnal, dan situs-situs yang tersedia di internet.

3.5 Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian. Untuk menguji keabsahan dari hasil penelitian dibutuhkan alat ukur yang digunakan yaitu, pengujian uji validitas dan uji realibilitas. Uji tersebut dilakukan untuk mengetahui apakah setiap instrumen penelitian layak untuk dipakai dalam penelitian. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket).

Uji validitas menunjukkan seberapa nyata suatu pengujian mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengukur dikatakan valid jika mengukur tujuannya dengan

nyata atau benar. Sedangkan uji reliabilitas menunjukkan akurasi dan konsisten dari pengukurannya. Dikatakan konsisten jika seberapa pengukuran terhadap objek yang sama diperoleh hasil yang tidak berbeda.

3.5.1 Uji Validitas

Uji Validitas adalah pengujian ketepatan dan kesesuaian suatu alat ukur atau instrumen dalam sebuah penelitian. Uji Validitas digunakan untuk mengetahui apakah setiap item dalam instrumen itu valid atau tidak. Nilai validitas dapat diketahui dengan cara mengkorelasi antara skor item dengan skor total. Bila korelasi antar skor item dan skor total tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka item tersebut dinyatakan valid.

Untuk mencari nilai koefisien, maka peneliti menggunakan rumus *Pearson Product Moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2022)

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi

N = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji coba instrument

$\sum x$ = Jumlah skor variabel

$\sum y$ = Jumlah skor total (seluruh variabel)

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat pada masing-masing skor Y

$\sum xy$ = Jumlah dari hasil kali pengamatan variabel X dan variabel Y

Bila $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti data tersebut signifikan atau valid dan layak digunakan dalam pengujian hipotesis penelitian. Sebaliknya bila $r_{hitung} < r_{tabel}$ berarti data tersebut tidak signifikan atau tidak valid dan tidak akan diikutsertakan dalam pengujian hipotesis penelitian.

3.5.2 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau menunjukkan hasil pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama. Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode belah dua dari *Spearman-Brown Correlation (split-half method)*. Metode ini menghitung reliabilitas dengan cara memberikan tes pada sejumlah subyek dan kemudian hasil tes tersebut dibagi menjadi dua bagian yang sama besar (berdasarkan pemilihan genap-ganjil). Cara kerjanya adalah sebagai berikut:

- 1) Item dibagi dua secara acak (misalnya item ganjil/genap), kemudian dikelompokkan dalam kelompok I dan kelompok II.
- 2) Skor untuk masing-masing kelompok dijumlahkan sehingga terdapat skor total untuk kelompok I dan kelompok.
- 3) Korelasi skor kelompok I dan kelompok II dengan rumus:

$$r_{xy} = \frac{(n \sum AB) - (\sum A)(\sum B)}{\sqrt{[n(\sum A^2)][n(\sum B^2) - (\sum B)^2]}}$$

Sumber: Sugiyono (2022)

Keterangan:

r_{xy} = Koefesien korelasi *Pearson Product Moment*

A = Variabel nomor ganjil

B = Variabel nomor genap

$\sum A$ = Jumlah total skor belahan ganjil

$\sum B$ = Jumlah total skor belahan genap

$\sum A^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan ganjil

$\sum B^2$ = Jumlah kuadran total skor belahan genap

$\sum AB$ = Jumlah perkalian skor jawaban belahan ganjil dan belahan genap

4) Hitung angka reliabilitas untuk keseluruhan item dengan menggunakan rumus

korelasi *Spearman Brown* sebagai berikut:

$$r = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2022)

Keterangan:

r : Nilai reliabilitas

r_b : Korelasi *pearson product moment* antar belahan pertama (ganjil) dan belahan kedua (genap), batas reliabilitas minimal 0,7.

Selain valid instrumen penelitian juga harus memiliki keandalan, keandalan instrumen penelitian menunjukkan sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah. Apabila korelasi 0,7 atau lebih maka dikatakan item tersebut memberikan

tingkat realibel yang cukup tinggi, namun sebaliknya apabila nilai korelasi dibawah 0,7 maka dikatakan item tersebut kurang realibel.

3.6 Metode Analisis Data dan Uji Hipotesis

Menurut Sugiyono (2022:147) metode analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulus data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Metode analisis data dan pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis verifikatif.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif menurut Sugiyono (2022:147) adalah analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penyebaran kuisisioner untuk melakukan pengumpulan data yang dibutuhkan dan setiap jawaban yang diberikan oleh responden diberikan nilai skala likert. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pertanyaan atau pernyataan. Jawaban setiap item instrumen yang

menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Adapun alternatif jawaban setiap item instrumen dalam skala likert yang mempunyai skor masing-masing yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 4
Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

Bobot Nilai	Alternatif Jawaban
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Kurang Setuju
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Sumber: Sugiyono (2022)

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat dilihat alternatif jawaban dan bobot nilai untuk item-item instrumen yang diajukan pada kuesioner. Bobot nilai ini agar memudahkan bagi responden untuk menjawab pertanyaan dalam bentuk kuesioner. Pada kuesioner penelitian ini peneliti menggunakan pernyataan positif sehingga jawaban sangat setuju memiliki nilai 5 (lima), setuju memiliki nilai 4 (empat) dan pernyataan negatif dengan jawaban kurang setuju memiliki nilai 3 (tiga), tidak setuju memiliki nilai 2 (dua) dan sangat setuju memiliki nilai 1 (satu).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif atas variabel bebas (*independen*), variabel intervening dan variabel terikat (*dependen*) yang selanjutnya dilakukan pengklasifikasian terhadap jumlah total skor responden. Untuk mendeskripsikan data dari setiap variabel penelitian dilakukan dengan menyusun tabel distribusi frekuensi untuk mengetahui apakah tingkat perolehan nilai (*skor*) variabel penelitian masuk kedalam kategori sangat setuju, setuju,

kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju. Untuk lebih jelas berikut cara perhitungannya:

$$\text{Nilai rata - rata} = \frac{\sum \text{Jawaban Kuesioner}}{\sum \text{Pertanyaan} \sum \text{Responden}} = \times 100$$

Sumber: Sugiyono (2022)

Setelah diketahui skor rata-rata, maka hasil tersebut akan dimasukkan ke dalam garis kontinum dengan kecenderungan jawaban responden didasarkan pada nilai rata-rata skor yang selanjutnya akan dikategorikan pada rentang skor sebagai berikut:

$$r = \frac{ST - SR}{K}$$

Sumber: Sugiyono (2022)

Keterangan:

R = Rentang/skala

ST = Skor jawaban tertinggi

SR = Skor jawaban tengah

K = Kategori

Setelah diketahui nilai rata-rata kemudian hasil tersebut diinterpretasikan dengan alat bantu tabel kontinum sebagai berikut:

- a. Indeks minimum: 1
- b. Indeks maksimum: 5
- c. Interval: $5-1 = 4$
- d. Jarak interval: $\frac{5-1}{5} = 0,8$

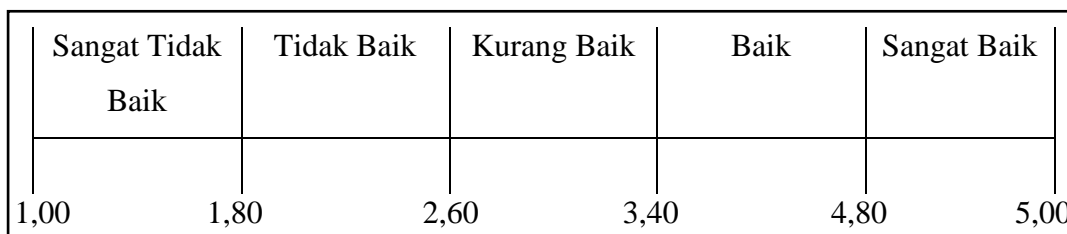
Berdasarkan hasil perhitungan di atas dapat diketahui kategori skala tabel sebagai berikut :

Tabel 3. 5
Kategori Skala

Skala	Kategori
1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik
1,81 – 2,60	Tidak Baik
2,61 – 3,40	Kurang Baik
3,41 – 4,20	Baik
4,21 – 5,00	Sangat Baik

Sumber: Sugiyono (2022)

Berdasarkan Tabel 3.5 kategori skala tersebut dapat diidentifikasi ke dalam garis kontinum yang digunakan untuk memudahkan peneliti melihat kategori penilaian mengenai variabel yang diteliti.



Gambar 3. 1
Garis Kontinum

3.6.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif adalah suatu penelitian yang ditunjukkan untuk menguji teori dan penelitian akan coba menghasilkan informasi ilmiah baru yaitu status hipotesis yang berupa kesimpulan apakah suatu hipotesis diterima atau ditolak (Sugiyono, 2022:150). Maka dapat disimpulkan bahwa analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membuktikan suatu hipotesis yang

dibuat atau diajukan. Sesuai dengan hipotesis yang diajukan, untuk itu penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) karena variabel independen tidak langsung dipengaruhi oleh variabel dependen.

3.6.2.1 *Method of Successive Interval (MSI)*

Method of Successive Interval (MSI) adalah proses data ordinal dikonversi ke skala interval. Data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner bersifat ordinal, agar analisis dapat dilanjutkan skala pengukurannya harus diubah menjadi data interval, karena penggunaan analisis linier berganda harus merupakan data dengan skala interval. MSI merupakan teknik transformasi yang paling sederhana. Langkah menganalisis data dengan menggunakan MSI adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan frekuensi setiap responden (berdasarkan hasil kuesioner yang dibagikan, hitung berapa banyak responden yang menjawab skor 1-5 untuk setiap pertanyaan).
- 2) Menentukan berapa responden yang akan memperoleh skor-skor yang telah ditentukan dan ditanyakan sebagai frekuensi.
- 3) Setiap frekuensi pada responden dibagi dengan keseluruhan responden.
- 4) Menentukan proporsi kumulatif yang selanjutnya mendekati atribut normal.
- 5) Dengan menggunakan tabel distribusi normal standar kita tentukan nilai Z. Data >30 dianggap mendekati luas daerah bawah kurva normal.
- 6) Menentukan *scale value (SV)* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Scale Value} = \frac{\text{Density at lower limit} - \text{Density at upper limit}}{\text{Area below limit} - \text{Area below lower limit}}$$

Sumber: Sugiyono (2022)

Keterangan :

Scala value = Nilai skala

Density at lower limit = Densitas batas bawah

Density at upper limit = Densitas batas atas

Area below upper limit = Daerah di bawah batas atas

Area below lower limit = Daerah di bawah batas bawah

- 7) Menghitung skor hasil informasi untuk setiap pilihan jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$y = sv + [k]$$

$$K = 1 + [SV \text{ min}]$$

Sumber: Sugiyono (2022)

Untuk memudahkan dan mempercepat proses perubahan data dari skala ordinal ke dalam skala interval, dalam penelitian ini peneliti menggunakan media komputerisasi dengan menggunakan program SPSS (*Statistical Package for Social Science*).

3.6.2.2 Analisis Jalur (*Path Analysis*)

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis jalur (*path analysis*). Penelitian ini menggunakan metode analisis jalur (*path analysis*) karena pada penelitian ini terdapat variabel intervening yang menyebabkan variabel (bebas) independen tidak berpengaruh langsung pada variabel terikat (dependen), oleh karena itu perlu memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung.

Menurut Juanim (2020:56), analisis jalur diartikan sebagai analisis statistik yang merupakan bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar satu variabel dengan variabel lainnya. Sistem hubungan sebab akibat tersebut menyangkut dua jenis variabel yaitu variabel bebas atau yang lebih dikenal dengan independen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf X_1, X_2, \dots, X_m , dan variabel terikat atau dependen variabel yang dipengaruhi, yang dikenal dengan dependen variabel yang biasa disimbolkan dengan huruf Y_1, Y_2, \dots, Y_m . (Juanim, 2020:57).

Dalam analisis jalur, pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dapat berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (*direct* dan *indirect effect*) atau dengan kata lain analisis jalur memperhitungkan adanya pengaruh langsung dan tidak langsung. Berbeda dengan model regresi biasa, dimana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen hanya berbentuk pengaruh langsung, pengaruh tidak langsung suatu independent variabel terhadap dependen variabel adalah melalui variabel lain yang disebut dengan variabel antara (*intervening variable*).

3.6.2.3 Asumsi-Asumsi Analisis Jalur

Menurut Juanim (2020:61) syarat atau asumsi-asumsi yang diperlukan dalam penggunaan analisis jalur (*path analysis*) yaitu:

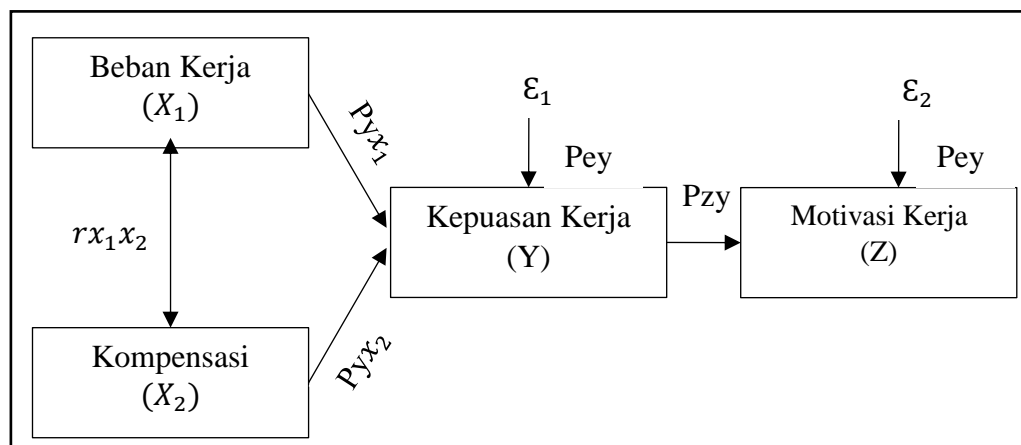
- 1) Hubungan antar variabel dalam model adalah linear dan adaptif.
- 2) Seluruh Error (*residual*) diasumsikan tidak berkorelasi dengan yang lainnya.
- 3) Variabel diasumsikan dapat diukur secara langsung.

- 4) Model hanya berbentuk rekrusive atau searah.
- 5) Variabel-variabel diukur oleh skala interval.

3.6.2.4 Diagram Jalur (*Path Diagram*)

Diagram jalur adalah alat untuk melukiskan atau menggambarkan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antar variabel independen, intervening dan dependen. Dalam analisis jalur, variabel yang dianalisis kausalitasnya dibedakan menjadi dua yaitu variabel eksogen dan endogen. Variabel eksogen adalah variabel yang variabelitasnya diasumsikan terjadi oleh bukan karena penyebab-penyebab di dalam model. Atau dengan kata lain variabel ini tidak ada yang mempengaruhi, sedangkan variabel endogen adalah variabel yang variasinya dijelaskan oleh variabel eksogen ataupun variabel endogen lain dalam sistem Juanim (2020:58)

Variabel eksogen pada penelitian ini adalah Beban Kerja (X_1) dan Kompensasi (X_2), sedangkan variabel endogen adalah Kepuasan Kerja (Y) dan Motivasi Kerja (Z). Berikut terdapat diagram jalur dalam penelitian ini:



Sumber: Juanim (2020)

Gambar 3. 2
Diagram Jalur

Keterangan:

X_1 = Beban Kerja

X_2 = Kompensasi

Y = Kepuasan Kerja

Z = Motivasi Kerja

P_{yx_1} = Koefisien jalur beban kerja terhadap kepuasan kerja

P_{yx_2} = Koefisien jalur kompensasi terhadap kepuasan kerja

P_{zy} = Koefisien jalur kepuasan kerja terhadap motivasi kerja

rx_1x_2 = Koefisien korelasi antara variabel independent

ϵ = Pengaruh faktor lain

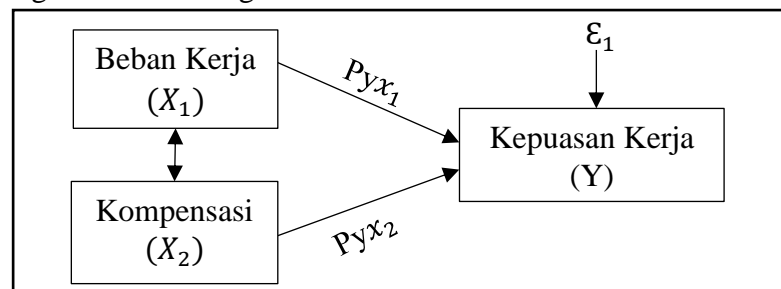
3.6.2.5 Persamaan Struktural

Diagram jalur digunakan untuk menyatakan model yang dianalisis. Analisis jalur juga dapat ditampilkan dalam bentuk persamaan yang biasa disebut persamaan jalur substruktur sebagai berikut:

- 1) Persamaan Jalur Substruktur Pertama

$$y = P_{yx_1}x_1 + P_{yx_2}x_2 + \epsilon_1$$

Dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Juanim (2020)

Gambar 3. 3
Diagram Jalur Substruktur Pertama

Keterangan :

X_1 = Beban Kerja

X_2 = Kompensasi

Y = Kepuasan Kerja

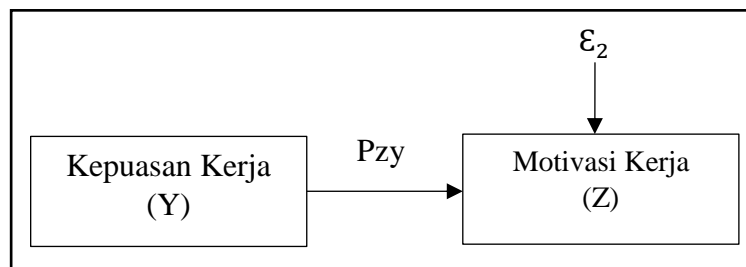
$P_{x_1x_2}$ = Nilai korelasi beban kerja dan kompensasi

ϵ = Faktor yang mempengaruhi Y selain X

2) Persamaan Jalur Substruktur Kedua

$$Z = P_{x_1y}Y + \epsilon_2$$

Dapat digambarkan sebagai berikut:



Sumber: Juanim (2020)

Gambar 3. 4
Diagram jalur Substruktur Kedua

Keterangan:

Y = Kepuasan Kerja

Z = Motivasi Kerja

P_{zy} = Koefisien jalur kepuasan kerja terhadap motivasi kerja

ϵ_2 = Pengaruh faktor lain

3.6.2.6 Pengaruh Langsung dan Tidak Langsung

Analisis jalur memperhitungkan pengaruh langsung dan tidak langsung yang dapat dilihat berdasarkan diagram jalur. Pengaruh langsung adalah pengaruh dari satu variabel independen ke variabel dependen tanpa melalui variabel

dependen lainnya. Sedangkan pengaruh tidak langsung adalah situasi dimana variabel independen mempengaruhi variabel dependen melalui variabel lain yang disebut variabel intervening (Juanim, 2020). Pengaruh tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

1) Pengaruh Langsung (*Direct Effect*)

Pengaruh langsung merupakan hasil dari X_1 dan X_2 terhadap Y , dan dari Y terhadap Z atau lebih sederhananya dapat disajikan sebagai berikut:

$$X_1 \longrightarrow Y = P_{yx1}$$

$$X_2 \longrightarrow Y = P_{yx2}$$

$$Y \longrightarrow Z = P_{zy}$$

2) Pengaruh Tidak Langsung (*Indirect Effect*)

Pengaruh tidak langsung merupakan hasil dari X terhadap Z melalui Y , atau lebih sederhana dapat dilihat sebagai berikut:

$$X \longrightarrow Y \longrightarrow Z = (P_{yx})(P_{zy})$$

3.6.2.7 Langkah-Langkah Analisis Jalur

Langkah-langkah menguji analisis jalur adalah sebagai berikut:

1) Merumuskan hipotesis dan persamaan struktural

$$\text{Struktur } Y = -pyx_1 \cdot x_1 + pyx_2 \cdot x_2 + py \cdot \epsilon_1$$

$$\text{Struktur } Z = pzy \cdot y + \epsilon_2$$

2) Menghitung koefisien jalur yang didasarkan pada koefisien regresi

- a) Gambar diagram jalur lengkap tentukan sub-sub struktural dan rumuskan persamaan strukturalnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

Hipotesis: naik turunnya variabel dependen dipengaruhi secara signifikan oleh variabel independen.

- b) Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan.

Hitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan:

$$\text{Persamaan regresi ganda } Y = -b_1x_1 + b_2x_2 + \epsilon_1$$

Keterangan:

Pada dasarnya koefisien jalur (*path*) adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari baris data yang telah diset dalam angka baku atau Z-score (data yang diset dengan nilai rata – rata = 0 dan standar deviasi = 1). Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh (bukan memprediksi) variabel independen terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel dependen. Khusus untuk program SPSS menu analisis regresi, koefisien path ditunjukkan oleh *output* yang dinamakan *Coefficient* yang dinyatakan sebagai *Standardize Coefficient* atau dikenal dengan nilai Beta. Jika ada diagram jalur sederhana mengandung satu unsur hubungan antara variabel eksogen dan variabel endogen, maka koefisien path-nya adalah sama dengan koefisien korelasi r sederhana.

- 3) Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) pengujian keseluruhan hipotesis statistik dirumuskan sebagai berikut:

$$H_0: Pyx_1 = Pyx_2 = \dots \dots Pyx_k = 0$$

$$H_a: Pyx_1 = Pyx_2 = \dots \dots Pyx_k \neq 0$$

- a) Kaidah pengujian signifikan secara manual menggunakan F_{tabel}

$$F = \frac{(n - k - 1)R^2_{yxk}}{k(1 - R^2_{yxk})}$$

Sumber: Juanim (2020)

Keterangan:

n : Jumlah Sampel

k : Jumlah Variabel Independen

R^2_{yxk} : R_{square}

Jika : $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, maka tolak H_0 artinya signifikan dan $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka H_0 artinya tidak signifikan.

Dengan taraf signifikan (α) = 0,1

Carilah F tabel menggunakan Tabel F dengan rumus:

$$F_{tabel} = F\{1 - \alpha)(dk - k), (dk - n - k)\}$$

Sumber: Juanim (2020)

- b) Kaidah pengujian signifikan: program SPSS

(1) Jika nilai probabilitas 0,1 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,1 \leq \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya signifikan.

(2) Jika nilai probabilitas 0,1 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas Sig atau ($0,1 > \text{Sig}$), maka H_0 diterima dan H_a ditolak, artinya tidak signifikan.

- 4) Menghitung koefisien jalur secara individual

Hipotesis penelitian yang akan diuji dirumuskan menjadi hipotesis statistik berikut:

$$H_a: P_{yx_1} > 0$$

$$H_0 : P_{yx_1} = 0$$

Secara individual uji statistik yang digunakan adalah uji f yang dihitung dengan rumus:

$$Kd = \frac{pk}{Sepk} : (dk = n - k - 1)$$

Sumber: Juanim (2020)

3.6.2.8 Analisis Korelasi

Analisis korelasi digunakan untuk mengetahui derajat hubungan atau kekuatan korelasi antara variabel penelitian yaitu variabel Beban Kerja (X_1) dan Kompensasi (X_2), sedangkan variabel endogen adalah Kepuasan Kerja (Y), dan Motivasi Kerja (Z). Korelasi berganda dengan rumus sebagai berikut :

$$R = \frac{Jk(reg)}{\Sigma Y^2}$$

Sumber: Sugiyono (2022)

Keterangan:

R = Koefisien regresi berganda

Jkreg = Jumlah kuadrat regresi dalam bentuk deviasi

ΣY^2 = Jumlah kuadrat dan Korelasi

Mencari Jkreg dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$JKreg = b_1 \Sigma X_1 Y + B_2 \Sigma X_2 Y$$

Sumber: Sugiyono (2022)

Mencari ΣY_2 menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\Sigma Y_2 = \Sigma Y^2 - \frac{\Sigma Y^2}{N}$$

Sumber: Sugiyono (2022)

Berdasarkan nilai koefisien kolerasi (R) yang diperoleh dapat dihubungkan - $1 < R < 1$, sedangkan untuk masing-masing nilai R adalah sebagai berikut :

- 1) Apabila $R = 1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y dan variabel Z semua positif sempurna.
- 2) Apabila $R = -1$, artinya terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y dan variabel Z semua negatif sempurna.
- 3) Apabila $R = 0$, artinya tidak terdapat hubungan antara variabel X_1 , X_2 , Y dan variabel Z.
- 4) Apabila nilai R berada diantara -1 dan 1, maka tanda (-) menyatakan adanya kolerasi tak langsung antara kolerasi negative dan positif (+) menyatakan adanya kolerasi langsung atau kolerasi positif.

Tabel 3. 6
Taksiran Besarnya Koefisien Korelasi

Interval Koefisian	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat Lemah
0,20 – 0,399	Lemah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1.000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2022)

3.6.2.9 Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa besar persentase (%) pengaruh variabel beban kerja (X_1) dan kompensasi (X_2) terhadap kepuasan

kerja (Y) dan motivasi kerja (Z). Langkah-langkah perhitungan analisis koefisien determinasi yang dilakukan adalah determinasi simultan koefisien determinasi dan analisis koefisien determinasi parsial, dengan rumus sebagai berikut:

1) Analisis koefisien determinasi simultan

Analisis Koefisien Determinasi Simultan merupakan analisis yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase (%) variabel beban kerja (X_1), kompensasi (X_2), kepuasan kerja (Y), terhadap motivasi kerja (Z) secara simultan dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = R^2 \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2022)

Keterangan :

Kd = Nilai koefisien determinasi

R^2 = Kuadrat koefisien *product moment*

100% = Pengali yang menyatakan dalam presentase

2) Analisis koefisien determinasi parsial

Koefisien determinasi parsial merupakan analisis yang digunakan untuk menentukan besarnya pengaruh salah satu variabel independen terhadap dependen secara parsial. Rumusnya untuk menghitung koefisien determinasi secara parsial yaitu :

$$Kd = \beta \times Zero\ Order \times 100\%$$

Sumber: Sugiyono (2022)

Keterangan:

β = Beta (nilai *standardized coefficients*)

Zero Order = Matrik korelasi variabel bebas dengan variabel terikat

Dimana apabila:

$K_d = 0$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, lemah

$K_d = 1$, berarti pengaruh variabel X terhadap variabel Y, kuat

3.6.3 Uji Hipotesis

Uji hipotesis merupakan kesimpulan sementara terhadap masalah yang masih bersifat dugaan sementara karena masih harus dibuktikan kebenarannya. Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya pengaruh beban kerja (X_1) kompensasi (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y) dan dampaknya terhadap motivasi kerja (Z) baik secara parsial dan simultan.

Uji hipotesis untuk korelasi ini dirumuskan dengan hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara variabel independen dengan variabel intervening dan ada pengaruh signifikan antara variabel intervening dengan variabel dependen.

3.6.3.1 Uji Hipotesis Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen.

Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai dengan Nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} .

Nilai t_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data *Coefficient*.

Hipotesis parsial dijelaskan ke dalam bentuk sebagai berikut:

1) Hipotesis 1

$H_0 : Pyx_1 = 0$ Artinya tidak ada pengaruh variabel beban kerja (X_1) terhadap kepuasan kerja (Y)

$H_a : Pyx_1 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh variabel beban kerja (X_1) terhadap kepuasan kerja (Y)

2) Hipotesis 2

$H_0 : Pyx_2 = 0$ Artinya tidak ada pengaruh variabel kompensasi (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y)

$H_a : Pyx_2 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh variabel kompensasi (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y)

3) Hipotesis 3

$H_0 : Pyz = 0$ Artinya tidak ada pengaruh variabel kepuasan kerja (Y) terhadap motivasi kerja (Z)

$H_a : Pyz \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh variabel kepuasan kerja (Y) terhadap motivasi kerja (Z)

Untuk menghitung pengaruh parsial tersebut digunakan t-test dengan signifikansi 10% dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \sqrt{\frac{n - (k + 1)}{1 - r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2022)

Keterangan:

n = Jumlah sampel

r = Nilai korelasi parsial

k (kelas) = Jumlah variabel independen

Setelah t-test dilakukan, nilai t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

3.6.3.2 Uji Hipotesis Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen mampu menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan Uji F. Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Pada penelitian ini penulis mengajukan hipotesis dengan tariff signifikan 10% sebagai berikut:

$H_0 : \rho_{yx_1} : \rho_{yx_2} \rho_{yx_3} = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh beban kerja (X_1) dan kompensasi (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y)

$H_a : \rho_{yx_1} : \rho_{yx_2} \rho_{yx_3} \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh beban kerja (X_1) dan kompensasi (X_2) terhadap kepuasan kerja (Y)

Pasangan hipotesis tersebut kemudian diuji untuk diketahui tentang diterima atau ditolaknya hipotesis. Untuk menghitung nilai F dapat menggunakan rumus berikut ini:

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)(n - k - 1)}$$

Sumber: Sugiyono (2022)

Keterangan:

F = Uji hipotesis dengan uji F

R^2 = Koefisien korelasi ganda yang telah diterima

k = Banyaknya variabel bebas

n = Ukuran sampel

Dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

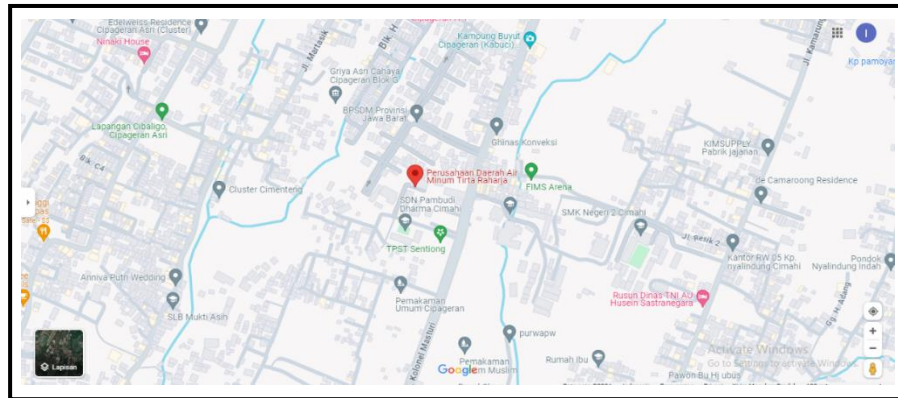
1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ H_0 ditolak H_a diterima (signifikan)
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ H_0 diterima H_a ditolak (tidak signifikan)

3.7 Rancangan Kuesioner

Menurut Sugiyono (2022:142), kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan harapan dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang menurut responden merupakan hal yang penting. Koesioner berisi pernyataan mengenai variabel beban kerja, kompensasi, kepuasan kerja dan motivasi kerja sebagaimana yang tercantum pada operasionalisasi variabel penelitian. Rancangan kuesioner berupa kuesioner tertutup dimana pernyataan jawaban sudah ditentukan sebelumnya sehingga responden hanya perlu memilih jawaban pada kolom pernyataan yang sudah disediakan dan item pernyataan berdasarkan indikator variabel penelitian.

3.8 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung yang beralamat di Jl. Kol. Masturi Km.3 Cipageran, Kota Cimahi, Jawa Barat Indonesia. Waktu penelitian dimulai pada bulan Mei sampai November 2024.



Sumber : <https://maps.google.com/> (2024)

Gambar 3. 5
Lokasi Perumda Air Minum Tirta Raharja Kabupaten Bandung